

LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116

Telepon: (0362) 21541 Fax: (0362) 27561

Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 16/UN48.78.1/DT/2024

3 Januari 2025

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Taruna Mandara

di Buleleng

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama	: NI PUTU DINA APRILIA PUTRI
NIM	: 2112011001
Jurusan	: Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul	: Penggunaan Film Sejarah dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas XL2 SMA Taruna Mandara, Kabupaten Buleleng

untuk Mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

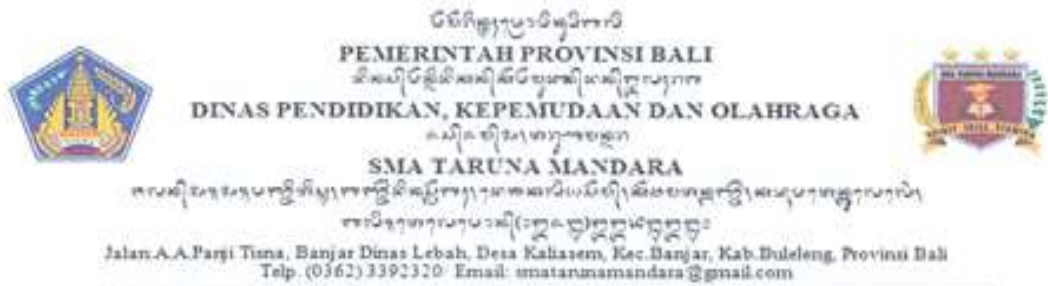
.....
 a.n Dekan ,
 Wakil Dekan I,

 Ni Luh Putu Eka Sulista Dewi
 NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi Jurusan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian



Surat Keterangan Selesai Penelitian

Nomor : 422/244.1/SMATM/III/2025

Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ketut Arkama, S.Pd.,Gr

NIY : 1990041720211206

Jabatan : Kepala Sekolah

Sekolah : SMA Taruna Mandara

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Ni Putu Dina Aprilia Putri

NIM : 2112011001

Semester : 8 (delapan)

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "Penggunaan Film Sejarah dalam Pembelajaran Teks Menulis Drama pada Siswa Kelas XI.2 SMA Taruna Mandara, Kabupaten Buleleng" penelitian tersebut dilaksanakan selama 1 (satu) minggu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kaliasem, 19 Maret 2025
Kepala SMA Taruna Mandara



Ketut Arkama, S.Pd.,Gr
NIY. 1990041720211206

Lampiran 3. Lembar Wawancara Perencanaan Pembelajaran kepada Guru

Wawancara Perencanaan Penggunaan Film Sejarah dalam Pembelajaran Menulis Teks drama pada Siswa Kelas XI.2 SMA Taruna Mandara, Kabupaten Buleleng

Hari/Tanggal: Rabu, 19 Februari 2015

Narasumber: I Made Pardi Surya Pradnya, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tujuan utama penggunaan film sejarah dalam pembelajaran menulis teks drama?	Sebagai Stimulus untuk siswa dalam mengembangkan ide dan imajinasi secara lebih kreatif dalam menulis teks drama.
2.	Apakah terdapat kriteria dalam memilih film sejarah yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama?	Ada, kriteria dalam memilih film sejarah, yaitu tidak terlalu panjang durasinya dan sesuai dengan materi teks drama yang akan dibuat.
3.	Platform apa yang digunakan untuk mencari film sejarah dalam pembelajaran menulis teks drama?	Platform Youtube
4.	Bagaimana langkah-langkah yang direncanakan untuk mengintegrasikan film sejarah ke dalam pembelajaran menulis teks drama?	①. Memilih film sejarah yang akan digunakan, yaitu "Kadet 1947" ②. Menyusun langkah-langkah pembelajaran dari modul
5.	Bagaimana cara memastikan siswa memahami konteks sejarah dalam film yang ditayangkan dengan pembelajaran menulis teks drama?	Siswa menonton terlebih dahulu dan mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam film sejarah tersebut, selanjutnya siswa menginterpretasi film tersebut ke dalam teks drama.
6.	Apakah ada alat bantu lain yang disiapkan untuk mendukung pembelajaran, seperti panduan menulis teks drama atau catatan tentang film?	Projektor dan LCD
7.	Apakah dalam membuat modul ajar Bapak/Ibu berkelompok atau membuatnya secara mandiri?	Dusun secara mandiri

Lampiran 4. Modul Ajar Menulis Teks Drama

c. Media Aplikasi : Youtube: "Kadet 1947"

E. Target Peserta Didik

Siswa reguler dengan tipikal umum yang tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar.

F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*.

KOMPETENSI INTI

A. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada fase F:

- a) Siswa mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Siswa mampu menulis teks refleksi diri.
- b) Siswa mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut.
- c) Siswa mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif.
- d) Siswa mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

B. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis teks drama berdasarkan film sejarah.

C. Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menulis teks drama yang terinspirasi dari film sejarah.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kalian pernah menulis teks drama?
2. Apa saja unsur yang membangun teks drama?
3. Bagaimanakah struktur teks drama?

E. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru memberikan salam (Om Swastyastu). 2. Siswa diminta untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Siswa diberikan apersepsi dengan pertanyaan pemantik: a. Apakah kalian menulis teks drama? b. Apa saja unsur yang membangun teks drama? c. Bagaimanakah struktur teks drama? 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. 6. Guru menanggapi jawaban siswa. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yakni menulis teks drama berdasarkan film sejarah.
Kegiatan Inti	Stimulation: 1. Guru menayangkan cuplikan film sejarah “Kadet 1947” 2. Setelah menonton, siswa diminta untuk mencatat informasi penting, seperti latar, tokoh, dan sebagainya. 3. Siswa menonton film sejarah “Kadet 1947” secara keseluruhan. Problem Statemen: 1. Guru mengajak siswa berdiskusi tentang cara mengubah film sejarah tersebut menjadi teks drama. Data Collection: 1. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. 2. Siswa bersama kelompok membuat kerangka teks drama sesuai unsur dan struktur teks drama. Data Procesing: 1. Siswa menulis teks drama sesuai kerangka yang telah disusun.

	Verification: 1. Siswa mempresentasikan hasil teks drama yang telah dibuat. 2. Siswa yang lainnya memberikan tanggapan terhadap hasil teks drama temannya di depan. Generalization: 1. Setiap kelompok menyempurnakan teks drama sesuai masukan yang diberikan.
Kegiatan Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan siswa berdiskusi terkait kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. 3. Guru memberikan apresiasi kepada siswa secara menyeluruh. 4. Siswa menyimak informasi mengenai proses pembelajaran dan materi pada pertemuan berikutnya. 5. Salah satu siswa memimpin doa untuk mengakhiri pelajaran. 6. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam (Om Shanti Shanti Shanti Om).

F. Asesmen/Penilaian

Tugas: menulis teks drama yang terinspirasi dari film sejarah “Kadet 1947”

- a) Teknik penilaian : Kelompok
b) Bentuk Instrumen : es tulis
c) Aspek penilaian :

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kreativitas penulisan	20
2.	Kelengkapan unsur cerita	20
3.	Kelengkapan elemen dialog	20
4.	Kelengkapan struktur	20
5.	Ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan	20
Total Skor		100

G. Pengayaan Dan Remedial

Siswa bisa memperdalam pemahaman tentang bagaimana menulis teks drama dengan banyak membaca teks drama dari beberapa pengarang terkenal Indonesia.

H. Refleksi Guru dan Peserta Didik

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran kepada siswa.

M. DAFTAR PUSTAKA

Harijanti, S. Unsur Intrinsik Drama Bahasa Indonesia Kelas XI.

Jupri, A.R., Solihati, N., Sari, Z. (2024). Pembelajaran Drama Melalui Metode Menu Baper (membaca menulis Bermain Peran).



Singaraja, Maret 2024

Guru Mata Pelajaran

Made Pandi Surya Pradnya, S.Pd

Lampiran 5. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas XI.2

Gambar 1. Siswa menonton film sejarah “Kadet 1947”



Gambar 2. Penjelasan pembelajaran menulis teks drama dengan film sejarah



Gambar 3. Siswa mendiskusikan teks drama yang dibuat



Gambar 4. Media film sejarah “Kadet 1947”



Letkoi Adi: (menot lalu bertaawa dingin) kau tak akan pernah mnggnci wisnu. Dalam
Perang tidak ada yang benar. benar Seta.
(wisnu mengesalkan dengan menahan marah)

Adegan A: (Setelah: Medan Perang Sore hari letkoi adi yang dikalahkan oleh bantah terjatuh
dalam bayu gelap)

Letkoi adi: (bertolak ke arah pasukan bantah) Kalian tidak bisa memperkalahkan
aku seperti ini

(Pasukan Bantah mendarang kamp api dan ada letkoi adi yang kalah karena Perang dari
perjuangan wisnu melihat kejadian itu)

Perwira wisnu: (dengan gairah) Adi.. akhirnya kau melihat bahwa atas penguasaanmu
(wisnu memimpin pasukan perbani melihat halis - bantah pasukan mundur bantah)

Adegan 5: (Setelah drama yang berakhir sore hari wisnu berdiri memandang ke laut)

Perwira wisnu: (berbisik pada dirinya sendiri) Adi, meskipun kau berkekuatan, aku tak bisa
membenciyou aku hanya berharap kau ada lagi penguasaan yang lahir di
tanah ini

(wisnu berjalan menjauh, membawa harapan baru untuk Perjuangan)

TAMAT

Nama Kelompok 3:

Istet Diba Widlastra

Ketut Satia Adi Pratasa

Putu Mahesri Damendrayasa

Villard Alexant Dei Handoko

Kadek Krisnaguda Purnita Wisasa

25

Judul: Di Balik Barak Perang

Adegan 1 : Sebuah Jalan kecil di desa. Yang hari, Mbah dharmo tampak mendorong gerobak berisi rerongsokan, Budi menghampirinya.

Budi : (Penasaran) Mbah, apa yang sedang Mbah lakukan?

Mbah dharmo : (tersenyum lemah) Mbah mencari rerongsokan, Nak. Lumayan untuk makan sehari-hari.

Budi : (terkejut) Tapi bukankah Mbah dulu seorang pejuang kemerdekaan?

Mbah Dharmo : (terbuka kecil) Iya Nak. Dulu Mbah berjuang melawan penjajah. Sekarang, Mbah berjuang melawan waktu dan kesepian.

Budi : (terdiam menatap) Apa keluarga Mbah tidak membantu?

Mbah Dharmo : (menghela napas) Mereka sibuk dengan urusan masing-masing, Nak. Hidup memang begitu.

Adegan 2 : (Rumah Budi, malam hari, Budi berbicara dengan ibunya).

Budi : (Penuh semangat) Bu, tadi aku bertemu Mbah dharmo mantan pejuang kemerdekaan. Kasihan sekali hidupnya sekarang.

Ibu Budi : (acuh tak acuh) Itu sudah biasa, Budi. Banyak pahlawan yang nasibnya seperti itu.

Budi : (kesal) Tapi, Bu! Tanpa mereka kita tidak akan merdeka seperti sekarang. Kita tidak boleh melupakan jasa mereka!

Ibu Budi : (mulai bergerak) Mungkin kamu benar, Nak. Kita memang terlalu sibuk dengan diri sendiri.

Adegan 3 : Balai desa, siang hari. Warga berkumpul setelah mendengar cerita dari Budi.

Budi : (berdiri di depan warga penuh semangat) Saudara-saudara! Apa kita mau terus melupakan jasa para pahlawan?

Seperti Mbah Dharma? Mereka berjuang tanpa pamrih tapi kini hidup mereka terlupakan.

Warga 1 : (menunduk malu) Kau benar, Budi kita harus membantu Mbah Dharma.

Warga 2 : (berbisik pada yang lain) Mari kita kumpulkan sumbangan untuknya.

(Semua warga setuju dan mulai bergerak membantu).
Adekan 4 : (Rumah Mbah Dharma, sore hari, Warga sedang membawa bantuan).

Mbah Dharma : (terkejut melihat warga datang) Ada apa ini, Nak Budi?

Budi : (tersenyum hangat) Tih dari kami Mbah. Sebisa bentuk terima kasih atas perjuangan Mbah untuk kemerdekaan.

Mbah Dharma : (Mata berkaca-kaca) Terima kasih Nak, Mbah tak pernah berharap, tapi perhatian kalian membuat Mbah merasa dihargai.

(Warga berpele tangan, suasana penuh haru).

Adekan 5 : (Balai desa malam hari, Budi menyampaikan amanat kepada warga).

Budi : (berdiri di tengah warga) Perjuangan para pejuang seperti Mbah Dharma adalah alasan kita bisa hidup merdeka hari ini. Jangan pernah lupa menghormati jasa mereka telah memberikan segalanya untuk kita.

(Semua warga mengangguk setuju. Mbah Dharma tersenyum bahagia, merasa dihargai).

83

Nama kelompok 4:

1. Gede Dawa Pangu Pula Tansowan
2. Umaru Ali Pula
3. Vietnam Salla Widiatama Horta
4. 1 Gede Salla Pula Yoda
5. Hema Pula Widiatama Horta

Judul : Tanah air : jua dan tanah air

Adegan 1 : (Selling : Persewaan Persewaan jua di tepi hutan, pohon hari, api loggia rumah)
Panglima baru di hutan (Laman Arge mengemukakan)

Laman Arge : (Selling) Panglima, mengapa wajahmu terlihat begitu pucat? apa ada masalah?
Merasa takut. Sampaikan jumlah yang akan datang.

Panglima baru : (menahan nafas) Arge, ada sesuatu yang terjadi di hutan.

Laman Arge : (menahan nafas) Apa itu Panglima?

Panglima baru : (paga-paga) aku sudah cinta Arge. Tapi cinta itu bukan cinta, Pula Korta
Maka Van Vock (akusasi) di hutan dan Salla.

Laman Arge : (menahan nafas) jua? Pula Pula? Panglima ini kenapa berbicara
Panglima baru : (Selling) aku tahu apa yang akan terjadi.

Adegan 2 : (Selling : Tanah di rumah Arge jua di hutan di atas batu mengancam batu.
Panglima baru mengancam dengan hati-hati)

Jua : (menahan nafas) Baru, aku tahu kamu dan Salla itu berbeda.

Panglima baru : (menahan nafas) jua dengan Pula Korta? jua, cinta itu bukan cinta, Tapi cinta
Ini Salla berbicara dan aku sudah bisa mendengar suara Salla berbicara dengan
aku.

Jua : (suara gema) Aku juga mendengar baru tapi bagaimana bisa aku mendengar
suara yang hanya mendengar Salla.

Laman Baru : (Selling) aku berjuang bukan melawan jua, aku berjuang untuk mempertahankan
agar semua bisa dari Pula Korta.

Jua : (air mata mengalir) apakah cinta kita harus berakhir atau tidak?
Baru?

Adegan 3 : (Selling : Pula Korta di rumah Arge, Laman Pula Korta berbicara dengan
jua)

Van Vock : (Selling) jua aku mendengar suara Salla berbicara dengan Pula Korta
apa itu benar?

Jua : (paga-paga) aku mendengar.

Van Vock : (menahan nafas) dia adalah musuh kita jua! apa kamu ingin mempertahankan
kepercayaanmu dan mempertahankan semua kita?

Jua : (menahan nafas) Cinta itu memang benar dan semua kita akan

Van Vock : (membanting meja) kau harus memilih antara dia atau keluargamu

Adegan 4 : (Setting: Medan Perang, Panglima bayu memimpin Pasukan Jawa melawan Belanda. Julia berada di kejauhan, menyaksikan dengan hati yang hancur)

Letnan Arga : (bertiak) Panglima, Pasukan kita Urus!

Panglima bayu : (dengan Sengat) jangan biarkan mereka menguasai tanah air kita lagi
(Julia mundur mengabaikan bahaya)

Julia : (bertiak) Bayu berhenti

Panglima Bayu : (terkejut melihat Julia) Julia, apa yang kau lakukan disini? Ini Sangat berbahaya!

Julia : (dengan air mata) jika kau harus memilih, Bayu Pilihlah tanah airmu.
aku akan mundur demi Cinta Poi Pate negeri ini.

(Panglima Bayu tertan, hatinya hancur la kembali memimpin Pasukan dengan air mata)

Adegan 5 : (Setting: Senat, Para Julia duduk Sesi di (anak) memanggil Bayu yang
kini jadi Legat Perjuangan)

Julia : (bertiak Pada diri Sesi) Bayu, cintamu Pada tanah airmu adalah bukti
Cinta Sesi, aku akan Sesi memanggilmu Sebagai Pahlawan, meski tak bisa
bersamamu

TAMAT

Kelompok 5 :

1. Putu Candra Amerta.
2. Putu Anya Ersaniya Krisna Oiva
3. Kadek Oka Suardhy Ananta
4. Made Kyan Anya Dinata.

86

Judul : Saksi Segaraka Merah Putih

Adegan 1 : (Di tepi Bundaran HI, suasana tegang dengan kerumunan demonstran. Mustika dan Kusuma berdiri di depan sebuah kain Merah Putih yang robek).

Kusuma : (menatap bendera dengan sedih) Mustika lihat ini. Mereka bahkan tak menghormati lambang negara kita.

Mustika : (menarik napas dalam suaranya yang tegas) Kus, bendera ini bukan sekadar kain. Ia adalah saksi bisu dari darah dan keringat para pahlawan kita.

Kusuma : (mengganggu suaranya pelan) Aku tahu. Tapi apa yang bisa kita lakukan? Mereka terlalu banyak dan kita hanya berdua.

Mustika : (tegas, sambil mengambil bendera yang robek) Aku tidak peduli, Kus. Aku tidak akan membiarkan bendera ini diinjak-injak.

Demonstran 1 : (Dengan nada mengejek) Hei, kaitan! Apa yang kaitan lakukan dengan kain lusuh itu?

Mustika : (membalas dengan nada marah) Ini bukan kain lusuh! Ini adalah bendera merah putih, simbol perjuangan bangsa ini!

Demonstran 2 : (Terbawa sinis) Perjuangan? Itu omong kosong! Kami disini untuk melawan ketidakadilan, bukan membelah simbol usang!

Kusuma : (berdiri di samping mustika suaranya lantang) Perjuangan kaitan tidak boleh menghancurkan lambang negara ini. Jangan lupa siapa kita dan dari mana kita berasal!

Adegan 2 : Demonstrasi semakin memanas. Mustika dan Kusuma berdiri menghadap para demonstran dengan bendera di tangan.

Demonstran 1 : (menunjuk Mustika dan Kusuma) Singkirkan mereka! Mereka hanya menghalang-halangi.

Kusuma : (berbisik kepada Mustika) Tik, ini berbahaya mereka tidak akan mendengarkan kita.

Mustika : (mengenggam bendera erat-erat) Aku lebih baik mati daripada melihat bendera ini diinjak oleh mereka yang lupa arti perjuangan.

Kusuma : "Sudahlah, memang saja Tik, tidak akan ada yang berani mempor-
-mairkap bendera ini yang disebut oleh pejuang kita dengan
Rajah dan keringatnya Saat Zaman perjuangan!"

Musika : (tersenyum samar) Terima kasih, Iais.

(Demonstrasi mendorong mereka ke tanah - Bendera tetap digenggam erat oleh Musika dan Kusuma).

Demonstrasi 2 : (Berteriak kepada kerumunan) Hancurkan Mereka!

Adegan 3 : Musika dan Kusuma terbaring di tanah, tak lagi bergerak.
Bendera merah putih masih ter genggam erat di tangan mereka.
Demonstrasi mulai reda dan kerumunan mulai bubar.

Demonstrasi 1 : (Melihat mereka dari kejauhan ragu-ragu) apa kita melakukan hal yang benar?

Demonstrasi 2 : (Gedangan nada mengesal) Mereka hanya ingin melindungi bendera itu.

(Seorang pejabat kaki mendekat memandangi tubuh Musika dan Kusuma dengan mata berkaca-kaca, ia mengambil bendera dari tangan mereka dan memegangnya tinggi-tinggi).

Pejabat Kaki : (dengan suara bergetar) Mereka telah pergi... tapi semangat mereka untuk merah putih akan hidup selamanya.

LAMAT

Kelompok 6

Nama Anggota :

1. I Komang Aditya Widya Rama
2. I Kader Bangti Sangaya
3. I Gumi Riku Arya Wintarna
4. Ratu Kirana Ardhanaaraswara
5. Gede Tesuh Prayoga

Durah dan Pengorbanan

Adezan 1 (Sering: Di bawah patung Singa Ambara Raja, suasana kacau karena serangan. Warga bertarian mencari perlindungan. Ambara berdiri di tengah, melindungi masyarakatnya)

Warga 1 : (terseok-angah, sambil memegang anaknya) Ambara! Apa yang harus kita lakukan? Mereka akan menghancurkan semuanya!

Ambara : (dengan tenang, mantap teguh) Tenang, semuanya! Jangan panik! Kita harus tetap bersama. Selama aku disini, tidak ada yang akan menyentuh kalian.

Warga 2 : (sambil menungok ke arah musuh) Tapi mereka semakin dekat! Lihat, mereka membawa senjata dan bom...!

Ambara : (menatap ke arah pasukan Jepang dengan tatapan tajam) Tidak apa. Aku akan menghadapi mereka.

Warga 1 : (khawatir) Tapi, Tuan Ambara, nyawa Anda....

Ambara : (terseok-angah, tangannya meraih bendera merah putih dari satu bahunya yang robek) Nyawa? Bukan milikku lagi. Ia milik tanah ini, milik rakyat ini.

Adezan 2 (Sering: Pasukan Jepang mendarat, melemparkan bom ke arah patung Singa Ambara Raja)

Pegandi Jerang 1 : (berteriak) Mengorban, Ambara! Tidak ada yang bisa melawan kekuatan kami.

Ambara : (melangkah maju, suaranya lantang penuh keyakinan) Mayutah? Aku lebih baik mati daripada membiarkan kalian menghancurkan

Kalian menghancurkan tanah ini dar rakyatku!

Prasasti. : (terlawa keras) Kau hanya seorang pria tua. Apa yang
jangan ? bisa kau sekutan?

Ambara : (mengangkat bendera merah putih tinggi-tinggi dengan suara
yang bergema emosi) Saya akan berani mempersembahkan
atma dan jiwa saya selagi ini untuk kepentingan masyarakat
yang saya cintai. Dengan kasih dan doa tuhan maha, aku
akan mengorbankan sampai tubuh ini hancur berkeping-keping!

(Ambara berlari ke arah bom yang telah ditembakkan. Ia memeluk bom itu
dengan erat, menatap penuh cinta Ambara Raga untuk terakhir kalinya.)

Ambara : Saya akan berani mempersembahkan atma dan jiwa saya
selagi ini untuk kepentingan masyarakat yang saya cintai dengan
kasih dan doa tuhan maha, aku akan mengorbankan
sampai tubuh ini hancur berkeping-keping (ambil menungkat
bendera merah putih yang bertumpukan darah di atas bahu yang
terkoyak oleh pedang pasukan musuh).

ledakan besar terjadi. Puing-puing berdebu-tanah, namun Ambara telah
tunda. Warga menangis dan berlutut menghormati bendera merah putih yang
kini bertumpukan darah.)

Warga 1 : (menangis keras) Ambara telah pergi, tapi pengorbanannya
tidak akan pernah kami lupakan.

Warga 2 : (menggendong bendera yang jatuh dari tangan Ambara)
Dia telah menyelamatkan kita semua. Bendera ini... adalah
kita. Seperti pengorbanannya.

✧ Tamat ✧

Kerangka 2

1. Thomas Villanueva Wisnu KS Maran
2. Enny Hatinata Prayudi Elia
3. Gede Ananta Rizky Pranana
4. Kikut Nektard Sotharman
5. Nyoman Wahyu Dendyatsa Brynanda Parahita
6. Gede Prawira Suma Wicaksana



Judul : Menggali Unit Tanah Air

- Adegan 1 (Setting : Kampung Bangur Bedi, pagi hari. Di depan sebuah rumah sederhana).
- Ayah Inem : (duduk di bale-bale, menatap aratnya yang sedang bersiap-siap) Inem, kau benar-benar yakin dengan keputusan ini? Hidup di Belanda tidak akan mudah.
- Inem : (tersenyum lembut, memasukkan pakaian ke dalam tas) Ayah, aku sudah memikirkan. Setelah militer adalah jalan untuk membebaskan kita.
- Ayah Inem : (mengelus rambut) Kau masih muda, Nak. Kenapa tidak menikah saja dan hidup tenang disini?
- Inem : (menatap Ayah dengan penuh tekad) Tanah air lebih membutuhkan aku, Ayah. Jika bukan aku, siap lagi yang akan menuntun di sini?

(Ayah Inem terdiam. Ia menatap Inem dengan hingga bercampur sedih.)

- Ayah Inem : Kalau begitu, pengalah. Dan Ayah akan selalu menyertaimu.
- (Inem menatap ayahnya, lalu menegakkan dagu dengan penuh semangat.)

- Adegan 2 (Setting : Markas Pasukan Trikora, malam hari. Inem berdiri di depan pasukannya)
- Inem : (dengan suara lantang) Saudara-saudara, malam ini kita akan menyerang Pangreh di Pantai Penarutan. Mereka telah menaruh raket kita terlalu lama.
- Pangreh 1 : (dengan cemas) Tapi Panglima, mereka memiliki senjata yang jauh lebih kuat.
- Inem : (menatap tajam) Senjata mereka tak berarti apa-apa dibandingkan keberanian kita. Kita bertarung bukan untuk diri sendiri, tapi untuk raket yang tertindas!

(Sorak-sorai pasukan memarahi markas. Mereka siap mengikuti Inem ke medan perang).

- Adegan 3 (Setting : Pantai Penarutan, dinihari. Pertempuran sangat sengit sedang berlangsung. Inem memimpin serangan dengan keberanian warisan. Ia mengamati serangan musuh)

kecil dari bahaya?.

Anak kecil : (menangis) Tesima kecil, kakak.

Inem : (tersenyum, menguldar seperti anak-anak) kau aman sekarang.
Pernah ke tempat yang lebih aman.

(Pasukan Tri Bhu berhasil mengalahkan perajurit dan menyelamatkan rakyat yang di sander).

Adegan 4 (Jering: sekawan pertempuran terakhir. Inem bertemu Major Anwar, sahabat lamanya, yang kini memimpin pasukan Jering.)

Inem : (dengan nada penuh luka) Anwar, apa yang kau lakukan di pihak Jering?

Major : (terlihat gelisah) Inem, aku hanya mengikuti perintah. Ini bukan pilihanku.

Inem : (tegak) Kau telah mengkhianati tanah air, Bapak. Bagaimana kau bisa membatalkan integritas kita bersama?

(Pertempuran penuh, Muskan terlihat parah. Inem terus beranang sampai akhirnya ia gugur di medan perang.)

Adegan 5 (Jering: kampung Bangor Batu, sepa hari. Penduduk pengungsi dan bersama)

Ayah Inem : (berdiri di depan warga, suaranya bergema) Inem mungkin telah pergi, tapi pengorbanannya akan selalu hidup di hati kita.

(Semua warga menundukkan kepala, mengenang Inem sebagai pahlawan yang tak tergantikan).

RIWAYAT HIDUP



Ni Putu Dina Aprilia Putri, lahir di Tegalcangkring pada tanggal 29 April 2003. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan I Gede Ardana dan Ni Luh Indiani Rat. Penulis merupakan berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Penulis tinggal di Desa Tegalcangkring, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di TK Negeri Pembina pada tahun 2009 dan di SD Negeri 5 Tegalcangkring pada tahun 2015. Kemudian, penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Mendoyo dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Negara dan lulus pada tahun 2021. Mulai Agustus 2021 sampai dengan tahap penyusunan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.



PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul "Penggunaan Film Sejarah dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Pada Siswa Kelas XI.2 SMA Taruna Mandara, Kabupaten Buleleng" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan ada pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 17 Juni 2025



Ni Putu Dina Aprilia Putri